

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Piaget (Irmayanti. R, 2019), perkembangan intelektual pada masa remaja awal berada pada tahap operasional formal, yaitu mampu mengembangkan pikirannya secara lebih realistik/logis dan mampu menggunakan abstraksi terhadap pemecahan persoalan-persoalan yang mereka alami. Piaget menjabarkan empat karakteristik yang menonjol pada tahap perkembangan ini, yaitu: (1) dapat mencapai logika dan rasio serta dapat menggunakan abstraksi; (2) mulai dapat berpikir secara logis dengan objek-objek yang abstrak; (3) mulai mampu memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotesis; dan (4) bahkan mampu memperkirakan masa depan. Ginzberg dkk. Menyatakan bahwa pada masa remaja awal individu memiliki pemikiran yang lebih realistik dalam memandang diri dan masa depannya termasuk dalam merencanakan kariernya. Pada masa ini remaja berada pada tahap tentatif yaitu, tahapan ketika individu mulai mempertimbangkan pekerjaan berdasarkan atas minat dan kesukaan mereka.

Perencanaan karier menurut Simamora (dalam Sitompul. L, 2018), adalah sebuah proses yang dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan karier. Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian dari tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Perencanaan karier merupakan proses agar dapat : 1). Sadar akan diri sendiri agar menyadari peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi yang ada; 2). Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier; Penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan demi menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil agar meraih tujuan karier.

Melalui perencanaan karier ini, setiap individu dapat mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karier

alternatif, menyusun tujuan karier, serta merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan yang cukup mudah. Fokus utama dalam suatu perencanaan karier haruslah adakesesuaian antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia. (Sitompul. L, 2018)

Nathan & Hill dalam Nafi A. (2020) menyebutkan, terdapat banyak permasalahan dalam pengambilan keputusan karier seperti tekanan dari pihak orang tua untuk mengikuti arah karier tertentu, konflik dari dalam diri sendiri, takut terhadap resiko yang akan timbul, takut tidak bertanggungjawab dengan keputusan yang diambil, konflik antara kebutuhan karier dengan kebutuhan personal, cemas antara takut gagal ataupun sukses. Sedangkan menurut Suherman dalam Nafi A. (2020) mengatakan bahwa masalah karier remaja dikatakan bermasalah yaitu ketika remaja tersebut tidak mencapai kematangan karier sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya seperti: 1) tidak punya perencanaan karier dengan baik, 2) malas melakukan eksplorasi karier, 3) kurangnya yang membuat keputusan karier 3 tidak memiliki pengetahuan tentang informasi dunia kerja, 4) kurang memadainya pengetahuan tentang kelompok kerja yang disukai, 5) tidak mencapai realisme keputusan karier, 6) tidak mempunyai orientasi karier, 7) stereotip gender.

Elfi dan Hidayah dalam Sitompul. L(2018), mengemukakan bahwa bimbingan karier adalah usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karier. Bentuk bimbingan tersebut diantaranya seperti memberikan informasi-informasi tentang pekerjaan, perguruan tinggi, ke perusahaan, cara melamar pekerjaan, atau cara memilih, menentukan karier, dan lainnya. Mengenai pengertian karier lebih lanjut adalah suatu perkembangan dan kemajuan seseorang dalam kehidupannya, baik dalam pendidikan, pekerjaan, jabatan, maupun kegiatan yang lain. Bimbingan karier ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier yang maksimal dan tepat bagi siswa. Sehingga kesulitan-kesulitan selama proses pengambilan keputusan dalam karier dapat teratasi manakala siswa memiliki informasi dan pengetahuan yang memadai tentang dunia karier, maka dari itu layanan bimbingan karier sangat penting dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang berbagai kondisi dan

karakteristik dirinya, baik bakat, minat, cita-cita, dan berbagai kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya.

Winkel (2004: 631) menjelaskan mengenai pengertian karier yang mencakup seluruh aspek kehidupan seseorang yang dalam hal ini meliputi tiga aspek yaitu:

- a. Peran hidup (*liferole*), misalnya adalah sebagai pekerja, anggota keluarga, anggota masyarakat,
- b. Lingkungan hidup (*lifesetting*) misalnya seperti dalam keluarga, sekolah, lingkungan pekerjaan,
- c. Peristiwa kehidupan (*lifeevent*), misalnya saat memasuki dunia pekerjaan, perkawinan, pindah tugas, kehilangan pekerjaan, mengundurkan diri dari suatu pekerjaan.

Melalui layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah, siswa dapat memperoleh layanan informasi karier yang lebih terencana, sistematis, dan terfokus. Dengan demikian peserta didik dapat dipersiapkan dan dibantu dalam merencanakan karier untuk masa depannya dan lebih termotivasi dalam belajar demi mencapai cita-cita yang diimpikannya.

Kematangan karier merupakan gambaran keseimbangan antara individu dengan pekerjaan serta dinamika dalam pembuatan keputusan mengenai pekerjaan. Kematangan karier mencakup dua domain yaitu domain afektif dan domain kognitif, sehingga pada proses pengukurannya dapat menggunakan kedua domain atau salah satunya, yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Faktor-faktor kematangan karier yang dikemukakan oleh Crites (Hidayat, D. R., 2019) yaitu meliputi:

- a. Sikap, mengukur sikap-sikap klien terhadap pemilihan karier, kecenderungan-kecenderungan disposisional yang dimanifestasikan dalam suatu keterlibatan, independensi, orientasi, ketegasan, dan kompromi.
- b. Kompetensi, aspek ini meliputi: Penilaian diri, yakni penilaian dari sifat-sifat dan kecenderungan-kecenderungan hipotesis seseorang yang berkaitan dengan keberhasilan dan kepuasan karier; Informasi, yakni pengetahuan tentang syarat-syarat pekerjaan, pendidikan atau latihan, dan pengetahuan praktis tentang pekerjaan; Seleksi Tujuan, yakni nilai-nilai

pribadi yang dikejar dalam pekerjaan; Perencanaan, yakni langkah-langkah logis dalam pengambilan keputusan karier; Pemecahan, yakni pemecahan masalah dalam proses pengambilan keputusan dalam karier.

Crites (Hidayat, D. R., 2019) menyatakan, pengukuran kematangan karier mengandung dua manfaat yakni :

- a. Fungsi penelitian, dalam hal ini memungkinkan bagi kita untuk “mengetes” aspek-aspek teoretis dari suatu perkembangan karier; dan
- b. Fungsi praktis, yakni menyajikan suatu diagnosis tentang laju dan kemajuan individu, dan arena itu menyarankan strategi-strategi intervensi guna peningkatan perkembangan karier.

Menurut Super (Hidayat, D. R., 2019) pengukuran karier merupakan usaha menilai kesiapan individu untuk mengambil keputusan-keputusan yang diperlukan pada saat tertentu. Dengan demikian tolak ukur kematangan dalam mengambil keputusan karier seseorang dapat dilihat dari kesiapannya terhadap keputusan-keputusan yang diambilnya serta pemahamannya mengenai karier yang dipilih serta potensi yang ada dirinya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukhtarul Ummah dengan judul penelitian ”Penerapan Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII SMAN I Krembong Sidoarjo” penelitian dari Mukhtarul Ummah ini sejalan dengan tema penelitian yang akan peneliti kaji, maka dari itu peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang berjudul Penerapan Layanan Informasi Karier untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII SMAN I Krembong Sidoarjo yang disusun oleh Mukhtarul Ummah sebagai salah satu gambaran kasus yang akan diteliti peneliti. Dalam penelitian Mukhtarul Ummah tersebut subyek yang digunakan adalah 38 siswa kelas XII SMAN I Krembong yang memiliki tingkat kemampuan perencanaan karier rendah, data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK dan hasil AUM yang dilakukan guru BK tersebut. 38 siswa tersebut diberikan angket kemampuan perencanaan karier yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan layanan informasi karier. Data siswa ini kemudian dilakukannya uji normalitas serta uji homogenitas yang merupakan syarat

dalam analisis statistik parametrik. Setelah dilakukan kedua syarat, maka hasilnya normal serta homogen, maka langkah selanjutnya memilih rumus t-test yang disesuaikan dengan hasil pembuktian syarat statistik parametrik. Dengan demikian telah terbukti bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Dari hasil penelitian di atas telah dibuktikan dengan tes AUM kepada 38 siswa SMA serta dilakukan uji normalitas dan homogenitas dan hasilnya menyatakan bahwa telah terbukti layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa SMA.

Pada usia anak tingkat sekolah menengah pertama ini individu yang berada pada masa usia perkembangan remaja. Pada perkembangan di usia ini sudah dapat diarahkan kepada kesiapan menghadapi masa depan. Karena pada usia ini mereka telah mampu untuk dapat menentukan arah karier yang diinginkan. Bukan hanya sekedar keinginan saja, tetapi mereka mulai mempertimbangkan serta mulai mencari informasi terkait karier yang diinginkannya tersebut. Agar karier yang diharapkannya dapat tercapai dengan baik maka diperlukanlah perencanaan karier tersebut. Karier yang dimaksud di sini adalah lebih mengarah pada peminatan siswa dalam pendidikan dan pekerjaan. Mempersiapkan masa depan harus dilakukan sedini mungkin salah satunya dengan perencanaan karier.

Di sini pihak sekolah maupun Guru BK memiliki kontribusi dalam menyiapkan dan memfasilitasi siswa dalam merencanakan kariernya. Dalam masa perkembangan ini juga mereka kerap mengalami berbagai kebingungan, ketegangan, kekhawatiran serta emosinya sering kali tidak stabil sehingga dengan mudah terpengaruh oleh hal-hal lain. Dengan demikian pihak sekolah maupun Guru BK/ konselor sekolah sangat dibutuhkan oleh mereka dalam perkembangan ini untuk membantu membimbing dan mengarahkan serta mempersiapkan dan memfasilitasi siswa agar mampu merencanakan karier yang sukses di masa yang mendatang.

SMP Negeri 3 Luragung Kabupaten Kuningan merupakan sekolah menengah pertama yang berada di kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan tepatnya di jalan Abdi Praja No. 01 Gunungkarung-Luragung Kabupaten

Kuningan. Kelas IX yang berada di SMP Negeri 3 Luragung Kabupaten Kuningan ini terdapat 5 (lima) kelas dari A-E dan memiliki jumlah siswa sebanyak 142 orang. Dari semua siswa kelas IX tersebut rata-rata dari mereka masih kebingungan dalam memutuskan karier untuk masa depannya dan tidak hanya itu bahkan untuk memutuskan akan melanjutkan pendidikan atau bekerja. Mereka dihadapkan dengan kebingungan dan kekhawatiran mengenai perencanaan karier mereka untuk masa depan. Namun disatu sisi yang seharusnya pihak Guru BK/ konselor sekolah membantu serta memberikan bimbingan maupun memfasilitasi siswa disaat mereka mengalami permasalahan mengenai perencanaan karier khususnya bagi kelas IX yang akan segera lulus. Tetapi fasilitas itu semua tidak terpenuhi secara maksimal.

Maka di sini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa, apakah ada pengaruhnya bagi perencanaan karier siswa atau tidak ada pengaruhnya sama sekali. Jika memang layanan bimbingan ini berpengaruh terhadap perencanaan karier siswa, seberapa besar pengaruh layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier ini?. Namun peneliti di sini dalam penelitian ini memberikan hipotesis awal bahwa layanan bimbingan karier ini memberikan pengaruh yang terhadap perencanaan karier siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas serta dari contoh penelitian di atas. Dengan itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan konten yang serupa dengan penelitian di atas namun yang berbeda di sini peneliti akan menggunakan sample siswa SMP dengan yang diteliti yaitu bidang layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa. Maka dari itu, penulis akan mengambil judul penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas IX di SMP Negeri 3 Luragung Kabupaten Kuningan”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas. Maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK.

2. Permasalahan yang dihadapi dalam perencanaan karier siswa.
3. Kematangan mengenai keputusan karier yang dipilih oleh siswa.
4. Pengaruh layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa.

#### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi penelitian ini pada masalah pengaruh layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa pada tingkat SMP.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan bimbingan karier di sekolah dalam membantu siswa perencanaan karier?
2. Bagaimana perencanaan karier siswa di SMP Negeri 3 Luragung Kabupaten Kuningan?
3. Seberapa besar pengaruh layanan bimbingan karier dalam perencanaan karier siswa kelas IX SMP Negeri 3 Luragung Kabupaten Kuningan?

#### E. Tujuan Masalah

Untuk mengetahui mengenai:

1. Layanan bimbingan karier di sekolah dalam membantu siswa merencanakan karier
2. Perencanaan karier siswa di SMP Negeri 3 Luragung Kabupaten Kuningan
3. Pengaruh layanan bimbingan karier dalam perencanaan karier siswa kelas IX SMP Negeri 3 Luragung Kabupaten Kuningan.

#### F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan khususnya dalam proses perencanaan karier. Selain itu, penelitian ini dapat juga digunakan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perencanaan karier.

## 2. Kegunaan secara Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan melalui metodologi penelitian serta menerapkan langsung teori yang didapat selama di bangku perkuliahan dalam kegiatan pembelajaran yang lebih nyata.

Bagi siswa-siswi, penelitian ini diharapkan siswa-siswi dapat merencanakan karier tepat untuk lebih matang dalam memilih karier sehingga di masa depan tidak salah dalam mengambil keputusan dalam karier.

Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk perencanaan karier maupun mengambil keputusan. Melalui penelitian ini, masyarakat juga diharapkan lebih dapat memahami dan mengenal bakat dan minat yang dimiliki sehingga dapat merencanakan karier dengan maksimal lagi.

